

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa secara teoritis anggota Gereja Toraja Jemaat Koranti Klasis Wotu paham akan makna dan pentingnya doa. Namun, secara praktis ada anggota jemaat yang tidak menunjukkan sikap yang benar dalam berdoa, seperti ketika doa syafaat melakukan aktifitas lain atau keluar dari gedung gereja dengan alasan doa syafaat yang terlalu lama. Beberapa juga yang menganggap doa sebagai formalitas/rutinitas saja dan tidak mengimani doa itu. Adapun yang ragu dan menolak saat ditunjuk berdoa disebabkan oleh ketidakbiasaan untuk berdoa di depan umum sehingga menimbulkan perasaan malu, gugup dan takut. Untuk menjawab masalah tersebut, penulis menawarkan teori Barry yang membahas mengenai relasi persahabatan dengan Allah melalui doa yang jujur. Penulis melihat teori ini relevan untuk diimplementasikan di Gereja Toraja Jemaat Koranti karena teori ini bersifat Alkitabiah dan sesuai dengan ajaran Gereja Toraja.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan agar anggota jemaat Koranti menghidupi dan mengimani isi doa. Penulis juga



menyarankan agar pendeta, majelis dan pengurus OIG dapat menjadi teladan ditengah-tengah jemaat, terutama dalam hal berdoa, dan terlibat langsung dalam penerapan dan pengedukasian teori Barry di tengah-tengah jemaat. Adapun hal-hal yang bisa dilakukan, yaitu dalam bentuk seminar, khotbah, PA ataupun sharing. Dengan cara ini diharapkan anggota jemaat dapat terus meningkatkan spiritualitasnya, terutama dalam hal berdoa.